JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 527-531
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1802

Hubungan Usia, Paritas DAppN Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Multipara di Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin 2020

Lia Novianti[1], Helni Anggraini[2]*, Sendy Pratiwi Rahmadhani[3]
[1]RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan
[2,3]Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang
*Correspondence email: helnianggraini589@gmail.com

Abstrak. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh ibu hamil. Penyebab Anemia pada ibu hamil diantaranya kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet FE, paritas, umur ibu hamil, jumlah kunjungan Ante natal Care (ANC) dan jarak kehamilan. Penelitian untuk mengetahui hubungan usia, paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian menggunakan *survey analitic* dengan pendekatan *cross sectional* populasi semua ibu hamil multipara berjumlah 186 responden. Tekhnik pengambilan sampel menggunakan sistematis random sampling jumlah sampel 65 responden. Pengumpulan data pada variabel anemia, usia, paritas dan jarak kehamilan menggunakan lembar cheklist penelitian dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin pada bulan Juli-Agustus 2021. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square.* Lebih dari separoh ibu hamil dengan anemia (66,2%), lebih dari separoh ibu hamil dengan usia risiko tinggi (55,4%), lebih dari separoh ibu hamil dengan pritas rendah (52,3%), dan sebagian besar ibu hamil dengan jarak kehamilan risiko rendah (75,4%). Tidak terdapat hubungan usia dengan kejadian anemia p *value* 0,052 dan odd ratio 3.267, terdapat hubungan paritas dengan kejadian anemia p *value* 0,004 dan odd ratio 5.200, terdapat hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia p *value* 0,007 dan odd ratio 11.250. Penelitian ini adalah usia pada ibu hamil tidak ada hubungan dengan kejadian anemia, paritas dan jarak kehamilan ada hubungan dengan kejadin anemia pada ibu hamil multipara. Diharapkan pada petugas kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan sehingga ibu hamil memiliki pengetahuan khususnya tentang anemia.

Kata kunci: Usia; Paritas; Jarak Kehamilan; Kejadian Anemial

Abstract. *Anemia in pregnant women is one of the most common health problems experienced by pregnant women. Causes of anemia in pregnant women include maternal compliance in consuming FE tablets, parity, age of pregnant women, number of Antenatal Care (ANC) visits and gestational spacing. This study aims to determine the relationship between age, parity and pregnancy distance with the incidence of anemia in pregnant women. The study used an analytical survey with a cross sectional approach. The population of all multiparous pregnant women was 186 respondents. The sampling technique used systematic random sampling with a sample of 65 respondents. Collecting data on the variables of anemia, age, parity and pregnancy interval using a checklist. The research was conducted at the Independent Midwife Practice of Sukajadi Village, Banyuasin Regency in July-August 2021. Data were analyzed using the Chi-Square test. More than half of pregnant women with anemia (66.2%), more than half of pregnant women with high risk age (55.4%), more than half of pregnant women with low priority (52.3%), and most pregnant women with low-risk pregnancies (75.4%). There is no relationship between age and the incidence of anemia, p value 0.052 and odds ratio 3.267, there is a parity relationship with the incidence of anemia, p value is 0.004 and odds ratio is 5.200, there is a relationship between pregnancy distance and the incidence of anemia, p value is 0.007 and odd ratio is 11.250. In this study is that the age of pregnant women has no relationship with the incidence of anemia, parity and distance between pregnancies has a relationship with the incidence of anemia in multiparous pregnant women.*

Keywords*: Age; Parity; Pregnancy Distance; Anemia Incidence*

PENDAHULUAN

Masa kehamilan seorang ibu sangat menentukan kualitas anak yang akan dilahirkannya, karena masa pertumbuhan dan perkembangan sangat ditentukan kondisi janin dalam kandungan. Status gizi pada ibu hamil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu (Hani, 2018). Menurut badan kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi sekitar 35- 37% semakin meningkat seiring pertambahan usia kehamilan. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2% berdasarkan hasil riset kesehatan dasar angka kejadian anemia di indonesia masih tinggi terdapat 37,1%, (WHO, 2017). Kejadian anemia defisiensi zat besi lebih cenderung terjadi di negara berkembang dari pada negara yang sudah maju, 36% atau sekitar 1.400 juta menderita anemia dari perkiraan populasi 3.800 juta orang, sedangkan prevalensinya dengan negara maju sekitar 8 % atau kira-kira 100 juta orang dari perkiraan populasi 1.200 juta orang. Di Indonesia prevalensi anemia dalam kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1 % (Kemenkes, 2019).

Anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan terjadinya bayi prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi dalam kehamiilan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil diharapkan ibuhamil mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2018). Di Indonesia sebagian besar kejadian anemia pada ibu hamil merupakan kekurangan zat besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen zat besi untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe. Penelitian Nurhidayah (2013) menunjukkan terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Jarak kehamilan resiko rendah yaitu jarak ibu melahirkan bayi ≥ 2 tahun sampai 10 tahun sebagian besar mengalami anemia ringan yaitu kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil ≥ 8 g% - < 11 g%. Sedangkan pada ibu yang jarak kehamilan beresiko tinggi yaitu jarak ibu melahirkan bayi < 2 tahun atau ≥ 10 tahun sebagian besar mengalami anemia berat yaitu kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil < 8 g% .

Menurut angka SDKI Angka kematian ibu melahirkan cukup tinggi yaitu rasio kematian maternal mencapai 306/100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI disebabkan karena keterbatasan pelayanan obstetrik neonatal emergency komperhensif. Jumlah kematian ibu di Sumatera Selatan sebanyak 107 kasus, kematian ibu maternal disebabkan karena kejadian hipertensi dalam kehamilan, perdarahan dalam persalinan, infeksi dan gangguan metabolik. Jumlah kematian bayi di Sumsel sebanyak 637 kasus, hal ini disebabkan karena, BBLR, asfiksia, kelainan kongenital (Dinkes Sumatera Selatan, 2017). Angka kematian ibu dalam 5 tahun terakhir di provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan namun belum signifikan krn pernah terjadi fluktuasi pada tahun 2018 (120 kasus) walaupun menurun di tahun 2019 (105 kasus). Jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 berdasarkan laporan rutin Kesehatan Keluarga berjumlah 105 kasus, lebih rendah dari target sebesar 118 kasus. Kejadian kematian ibu di Kabupaten/Kota berkisar antara 1 - 18 kasus. Kasus kematian ibu tertinggi terjadi di Kabupaten Banyuasin (18 kasus), kemudian diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin (12 kasus), Kabupaten Muaraenim (12 kasus). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu, paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil multipara.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) di Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin untuk mengetahui hubungan usia, paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil multipara. Populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder ibu hamil multipara yang melakukan antenatal care yang tercatat dalam buku kunjungan ANC dari Bulan Januari sampai Desember Tahun 2020 berjumlah 186 ibu hamil. Jumlah sampel dalam penelitian ini 65 responden dengan tekhnik pengambilan sampel secara *systematic random sampling* (acak sistematis) menggunakan *random number table* (tabel bilangan acak) dengan interval 3. Pengambilan data dilakukan selama dua minggu pada bulan Agustus 2021 dengan menggunakan lembar *checklist*. Variabel yang diteliti dalam penelitian dibagi 2 kelompok yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah kejadian anemia dan varibael bebas adalah usia, parits dan jarak kehamilan. Analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi kejadian anemia, usia, paritas, dan jarak khamilan. Analisa bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan anatara variabel independen dengan dependen. Hasil analisis dianggap bermakna bila didapat p< 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Kejadian anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak anemia	22	33,8
Anemia	43	66,2
Total	65	100

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (66,2%) ibu dengan kejadian anemia.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia

Usia	f	%
Risiko Rendah	29	44,6
Risiko Tinggi	36	55,4
Jumlah	65	100

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (55,4%) ibu dengan usia resiko rendah

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas

Paritas	f	%
Paritas Rendah	34	52,3
Paritas Tinggi	31	47,7
Jumlah	65	100

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (52,3%) ibu dengan paritas rendah

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan

Jarak Kehamilan	f	%
Risiko Rendah	49	75,4
Risiko Tinggi	16	24,6
Jumlah	65	100

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian (75,4 %) ibu denganjarak kehamilan risiko rendah. Analisi bivariat dilakukan untuk melihat hubungan anatara variabel independen (usia, paritas dan jarak kehamilan) dengan variabel dependen (keadan anemia) dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis dianggap bermakna bila nilai p< 0,05. Hasil analisis bivariat hubungan usia ibu terhadap kejadian anemia dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ibu dengan Kematangan Emosi Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun

Usia	Kejadian anemia				Total		x2	
	Tidak anemia		Anemia				p value	OR
	f	%	f	%	f	%		
Risiko rendah	14	48,3	15	51,7	29	100	0,052	3,267
Risiko tinggi	8	22,2	28	77,8	36	100		
Jumlah	22	33,8	43	66,2	65	100		

Sumber: data olahan

Tabel 5 menunjukkan presentase ibu hamil yang mengalami anemia lebih tinggi pada usia risiko tinggi (77,8%) dibandingkan dengan usia resiko rendah (51,7%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* > 0,05, artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian anemia. OR yang didapat yaitu 3,267, artinya ibu dengan usia risiko tinggi berpeluang 3,267 kali lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan ibu dengan usia risiko rendah.

Tabel 6. Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadia Anemia Pada Ibu Hamil Multipara

Paritas	Kejadian Anemia				Total		*p value*	OR
	Tidak anemia		Anemia					
	f	%	f	%	f	%		
Paritas rendah	17	50	17	50	34	100	0.009	5,200*
Paritas tinggi	5	16,1	26	83,9	31	100		
Jumlah	22	33,8	43	66,2	65	100		

Sumber: data olahan

Tabel 6 menunjukkan presentase kejadian anemia lebih tinggi pada ibu paritas tinggi (83,9%) dibandingkan dengan paritas rendah (50%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* < 0,05, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia. OR yang didapat yaitu 5,200, artinya ibu dengan paritas tinggi berpeluang 5,200 kali lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan ibu yang paritas rendah.

Tabel 7. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Multipara

Jarak kehamilan	Kejadian anemia				Total		P value	OR
	Tidak anemia		Anemia					
	F	%	F	%	F	%		
Risiko Rendah	21	42,9	28	57,1	49	100	0,017	11,250
Risiko tinggi	1	33,8	15	66,2	16	100		

Sumber: data olahan

Tabel 7 menunjukkan menunjukkan presentase kejadian anemia lebih tinggi pada ibu dengan jarak kehamilan reisiko tinggi (66,2%) dibandingkan dengan risiko rendah (57,1%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* < 0,05, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. OR yang didapat yaitu 11,250 artinya ibu yang jarak kehamilan risiko tinggi berpeluang 11,250 kali lebih berisiko mengalami persalinan anemia dibandingkan ibu yang risiko rendah.

Hubungan Usia Ibu dengan kejadian Anemia Pada ibu Hamil Multipara

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil multipara (*p value* > 0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Obai *et al*. (2016) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia. Menurut WHO (2012), usia kehamilan yang terlalu muda dan terlalu tua memiliki risiko terjadinya anemia. Usia ibu yang terlalu muda berkaitan dengan organ reproduksi yang belum matang secara penuh. Sedangkan ketika usia ibu >35 tahun berdampak pada kesehatan ibu yang berkurang/menurun. Penelitian Romauli (2011). menunjukkan bahwa ibu dengan usia risiko tinggi sebagian besar mengalami anemia, Semakin muda ataupun semakin tua umur seorang ibu hamil akan berdampak terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kekurangan zat gizi selama kehamilan terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia.

Hubungan Paritas Ibu dengan kejadaian Anemia Pada ibu Hamil Multipara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu dengan kejadian anemia terdapat hubungan bermakna (*p value* < 0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan Abriha *et.al* (2014) menyatakan bahwa ibu dengan paritas dua atau lebih berisiko 2,3 kali akan mengalami anemia dari pada ibu hamil dengan paritas kurang dari dua. Berdasarkan penelitian Derso *et.al* (2017) menyatakan bahwa paritas merupakan faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil, ibu yang memilki paritas tinggi memiliki peluang atau 4,2 kali lebih berisiko terjadi anemia dari pada ibu dengan paritas rendah. Asumsi peneliti dari hasil penelitian menyatakan bahwa paritas ibu hamil dengan paritas rendah 34 responden lebih banyak dibandingkan dari risiko tinggi 31 respoden. Ibu

hamil berada pada paritas rendah atau yang baru pertama kali hamil dan melahirkan yang biasanya masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kehamilannya, dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki seputar kehamilan juga masih lebih sedikit dibandingkan wanita dengan paritas tinggi. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal maupun kesehatan ibu dan bayinya. Paritas 4 mempunyai resiko tinggi terkena anemia, hal ini disebabkan karena jumlah kelahiran (paritas) yang banyak dapat mempengaruhi keadaan kesehatan ibu sehingga ibu mudah terkena anemia.

Hubungan jarak kehamilan dengan kejadaian Anemia Pada ibu Hamil Multipara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil multipara terdapat hubungan yang bermakna (*p value* > 0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan Vevi dkk (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian persalinan anemia. Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat mengakibatkan terjadinya anemia pada ibu hamil karena status gizi ibu belum pulih, selain itu seorang ibu bisa mengalami infeksi, ketuban pecah dini dan pendarahan. Seorang ibu membutuhkan waktu lebih dari 2 tahun untuk memulihkan organ reproduksi nya. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jarak kehamilan yang baik adalah lebih dari 2 tahun hal ini agar status gizi ibu menjadi baik dan kebutuhan zat besi seorang ibu dapat tercukupi, serta mempersiapkan stamina fisiknya sebelum hamil berikutnya Sepduwiana (2017). Asumsi peneliti, ada hubungan jarak kehamilan dengan anemia, hal ini di karenakan jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun akan memiliki resiko tinggi untuk terjadinya perdarahan karena organ-organ reproduksi belum pulih dengan sempurna sehingga uterus tidak berkontraksi dengan baik lalu menimbulkan terjadinya perdarahan pada saat persalinan. Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun akan beresiko bagi kesehatan seorang ibu karena jarak kehamilan yang terlalu dekat bisa terjainya perlengketan plasenta pada dinding uterus semakin dalam, hal ini disebabkan plasenta akan mencari tempat perlengketan yang subur dan banyak nutrisi sehingga pada saat terjadinya proses persalinan, plasenta sulit untuk lepas dari dinding uterus, sehingga perlu dilakukan manual plasenta untuk menghindari terjadinya perdarahan abnormal. Jarak kehamilan yang terlalu dekat akan menyebakan ibu mengalami anemia karena setiap persalinan akan banyak mengeluarkan darah, jika jarak kehamilan kurang dari 2 tahun volume darah di dalam tubuh ibu belum stabil atau belum terpenuhi sesuai dengan yang normalnya, gizi, energi serta nutrisi yang diperlukan tubuh ibu belum tercukupi, sehingga saat bersalin setiap tahunnya akan mengakibatkan ibu kekurangan volume darah.

SIMPULAN

Hasil penelitian mendapatkan data kejadian anemia pada ibu hamil multipara yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Praktek Mandiri Bidan di Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin 2020 sebesar 66,2 %, 55,4% usia ibu berisiko tinggi, 52,3 % ibu dengan paritas tinggi dan 75,4% ibu dengan jarak kehailan riiko tinggi. Hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil multipara, terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil multipara dan terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil multipara.

DAFTAR PUSTAKA

Abriha A, Yesuf ME, Wassie MM. 2014, Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women of Mekelle town : A cross sectional study Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women of Mekelle town : a cross sectional study. *BMC Res Notes*, 1–6.

Derso T, Abera Z, Tariku A. 2017, Magnitude and associated factors of anemia among pregnant women in Dera District: a cross-sectional study in northwest Ethiopia. *BMC Res Notes*, 10(1):359.

Dinkes Provinsi Sumsel, 2017, *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017*. Palembang.

Hani, Umu dan Luluk Rosida. 2018. Gambaran Umur dan Paritas pada Kejadian KEK. *Journal of Health Studies*, 2(1).

Kemenkes RI, 2018, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*

Kemenkes RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*

Nurhidayah. 2013. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Hamil Tentang Nutrisi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Sudiang Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 3(4)

Obai G, Odongo P, Wanyama R. 2016, Prevalence of anaemia and associated risk factors among pregnant women attending antenatal care in Gulu and Hoima Regional Hospitals in Uganda : A cross sectional study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 1–7.

Romauli, Suryati. 2011. *Asuhan Kebidanan I Konsep Dasar Asuhan Kehamilan* Yogyakarta: Nuha Medika

Sepduwiana H, Nur R, Sutrianingsih S. 2017. *Anemia K. No Title*.

Vevi Gusnidarsih. 2020. Hubungan Usia dan jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *JAIA*. 5(1), 37-42

World Health Organization, 2017. *Mental disorders fact sheets*.

World Health Organization. 2012. The Pursuit of Responsible Use of Medicines: Sharing and Learning from Country Experiences.